

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sangat terkenal memiliki kekayaan akan keindahan alam, flora dan fauna, beserta keanekaragaman seni dan budaya. Potensi ini memberi peluang besar bagi negara kepulauan ini, untuk mengeksplorasinya guna meningkatkan devisa negara, khususnya pada sektor pariwisata. Akselerasi program pembangunan di sektor pariwisata yang saat ini sedang dilakukan, baik oleh pemerintah daerah maupun pusat, menandakan bahwa pariwisata mampu memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi, bagi negara dan masyarakat.

Nusa Tenggara Barat adalah salah satu Provinsi yang sedang mengalami lonjakan destinasi wisata, dalam beberapa tahun terakhir ini. Keindahan alamnya, berupa; pantai, pemandangan bawah laut, gunung, beserta seni dan budaya yang unik serta relatif masih terjaga kelestariannya, mampu bersaing dengan daerah lainnya - semisal; Bali. Sehingga Provinsi berlambang Rusa, ini, memikat hati para wisatawan dan menjadi buah bibir di setiap gelaran acara promosi pariwisata, baik di level nasional maupun internasional. Dalam catatan Dinas Pariwisata NTB menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan pesat, yakni dari tahun 2008 yang hanya didatangi 500 ribu, namun pada 2017 jumlahnya membengkak hingga 3,5 juta wisatawan.

Seiring hal tersebut, selain lebih gencar menyelenggarakan kegiatan promosi, pemerintah daerah juga memprioritaskan perencanaan pembangunannya di berbagai lokasi yang memiliki potensi sebagai obyek wisata. Sejak tahun 2014, Pemerintah pusat memberikan suatu program pembangunan spesial untuk menggenjot pariwisata kepada Provinsi NTB, yang bernama Kawasan Ekonomi Khusus. Sasaran megaproyek yang disingkat KEK, ini, adalah area wisata “Mandalika” yang terletak di bagian selatan kabupaten Lombok Tengah. Bahkan dalam perkembangannya kini, KEK Mandalika dapat dipastikan menjadi tempat digelarnya seri balap motor dunia, yaitu Motor GP, mulai tahun 2021.

Kawasan wisata Mandalika disebut oleh para wisatawan sebagai surganya wisata di pulau Lombok. Ada Kuta, Seger dan Tanjung Aan, ialah nama-nama pantai berkilau pasir putih dengan bentangan laut biru langit yang alami. Hamparan pantai-pantai itu dikeliling gugusan bukit yang hijau saat musim hujan, sedangkan ketika kemarau nampak tekstur estetis berwarna coklat muda dari permukaan tanah yang berbatu. Di puncak inilah biasanya wisatawan

menikmati pemandangan sudut atas wisata Mandalika yang begitu luas. Salah satu bukit favorit yang kerap didaki para wisatawan itu bernama Merese.

Kata “Mandalika” berasal dari nama seorang putri suatu kerajaan dalam cerita legenda yang secara turun menurun dituturkan oleh masyarakat Sasak (etnis asli pulau Lombok), khususnya di Lombok Tengah bagian selatan. Sebagai wujud tradisi serta pengingat bagi masyarakat akan nilai-nilai kehidupan Putri Mandalika, legenda ini dipentaskan dalam sebuah acara perayaan besar setiap tahun, yang bernama Festival Bau Nyale. Gelaran peristiwa budaya ini menjadi salah satu obyek wisata budaya yang ditunggu-tunggu para wisatawan.

Sebagai daerah termahsyur akan obyek wisata, NTB, dan khususnya KEK Mandalika, tentunya membutuhkan sarana hunian temporer bagi wisatawan, yang tidak cukup hanya bernilai layak secara fisik, melainkan juga dapat memenuhi aspek psikologisnya, seperti; ketenangan, suasana alami (natural), citarasa (taste), kebebasan atau bahkan imajinasi. Dalam hal ini berupa Hotel Resort, yang merupakan satu jenis hotel yang mewujudkan keindahan alam serta budaya sekitarnya, melalui tata serta seni arsitektur dan desain ruang dalam (interior). Selaras dengan alam serta budaya dalam gaya arsitektur dan desain interior nampaknya tepat untuk diterapkan, bukan saja melihat potensi yang dimiliki kawasan Mandalika, namun juga mengacu pada visi pembangunan pariwisata NTB yang lebih mengutamakan konsep ekowisata.

Proyek perancangan interior hotel resort dengan pendekatan organik yang akan dilakukan ini berlokasi di kawasan pantai Are Guling. Meski tidak masuk dalam megaprojek KEK namun lokasi ini tidak jauh jaraknya dengan kawasan wisata Mandalika, dan memiliki kesamaan dari sisi karakter alam maupun budayanya. Selanjutnya, yang dimaksud dengan pendekatan organik adalah menggunakan peristiwa alam serta budaya sekitarnya sebagai materi dan inspirasi (nature and culture inspired). Metode utama yang akan diterapkan guna mengekspresikan peristiwa alam dan budaya ke dalam desain interior adalah “metafora”.

Jadi, wujud rancangan interior ini akan bersifat puitik, seperti puisi tentang alam (*poetic of nature*) dan budaya (*poetic of culture*). Yang akan membangun suasana khas serta imajinatif pada setiap ruang dengan penggalan puisi, dan kemudian juga pada transisi ruang satu ke ruang lainnya, hingga pada akhirnya - seperti tanpa disadari – melalui perasaan, setiap penghuni atau tamu hotel akan menafsirkannya sebagai sebuah pesan, ataupun cerita (narasi).

Di Pantai Are Guling belum ada satupun sarana penginapan bagi wisatawan yang berjenis hotel resort. Sehingga proyek perancangan desain interior hotel resort berarsitektur organik ini diharapkan dapat menjadi referensi di kemudian hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang menjadi pemicu untuk merancang sebuah hotel resor, diantaranya adalah :

1. Tidak adanya sarana penginapan dengan jenis hotel resort yang mendukung kegiatan pariwisata di area Pantai Are Guling, Lombok.
2. Perlunya menghadirkan suasana interior yang menggunakan peristiwa alam dan budaya sekitar sebagai materi dan inspirasi.
3. Perlu adanya penerapan metode metafora dalam perancangan desain interior agar membangun suasana khas, imajinatif dan naratif tentang alam dan budaya sekitar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dirumuskan dalam perancangan yaitu :

1. Bagaimana cara membuat perancangan interior hotel resort dengan pendekatan organik yang sesuai di pantai Are Guling ?
2. Bagaimana perancangan interior yang menggunakan peristiwa alam dan budaya sekitar sebagai materi dan inspirasi ?
3. Bagaimana cara menerapkan metode metafora dalam perancangan interior agar membangun suasana khas, imajinatif dan naratif tentang alam dan budaya ?

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1.4.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari perancangan interior hotel resort ini terdiri dari beberapa elemen, diantaranya meliputi :

1. Manusia dan Penataan Rung : *user*, aktifitas, fasilitas, organisasi ruang, sirkulasi ruang, hubungan antar ruang, serta layout.
2. Karakter ruang : tema dan pengayaan, warna, tekstur, material dan pencapaian suasana.
3. Pengisi Ruang : fasilitas pengguna, *furniture* dan elemen estetika dan dekoratif.

1.4.2 Batasan Masalah

Perancangan proyek Tugas Akhir ini akan membahas perancangan interior Hotel Resort dengan Pendekatan organik yang berada di pulau Lombok, tepatnya di Lombok Tengah. Perancangan interior hotel resort ini mempunyai luasan kurang lebih 12.000 m², dengan klasifikasi objek hotel berbintang 5. Perancangan berfokus pada interior lobby,

restoran, resepsionis, retail dan kamar-kamar tamu dengan menggunakan peristiwa alam dan budayanya sebagai materi serta inspirasi (nature and culture inspired). Selain itu, desain tetap memperhatikan aspek-aspek interior pada ruang servis dan ruang kerja guna menunjang kelancaran berjalannya hotel resort.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan untuk melakukan perancangan proyek Tugas Akhir ini adalah :

1. Membuat perancangan interior hotel resor dengan pendekatan organic yang bias mendukung kegiatan pariwisata di area pantai Are Guling.
2. Menciptakan desain perancangan interior yang menggunakan peristiwa alam dan budaya sekitar sebagai materi dan inspirasi (*nature and cultured inspired.*)

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun beberapa manfaat dari perancangan proyek Tugas Akhir ini adalah :

1. Bagi Perancang :
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perancangan interior dengan pendekatan organic pada hotel resort di Lombok Tengah, khususnya area Pantai Are Guling.
 - b. Memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menggunakan peristiwa alam serta budaya sebagai materi dan inspirasi perancangan interior hotel resort.
 - c. Memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman terhadap penerapan metode dalam perancangan interior hotel resort.
 - d. Mengetahui dan memahami peristiwa alam, masyarakat beserta budayanya.
2. Bagi institusi :
 - a. Memberikan nilai positif bagi universitas dengan adanya lulusan yang mampu menghasilkan suatu rancangan yang baik dan terstruktur.
 - b. Mampu menghasilkan mahasiswa-mahasiswi yang mampu berpikir secara kreatif dalam membuat sesuatu rancangan yang bisa bersaing dengan dunia luar.
3. Bagi masyarakat :
 - a. Mampu mengenalkan social budaya masyarakat setempat kepada wisatawan melalui rancangan interior hotel resort
 - b. Memberikan referensi tentang rancangan interior hotel resort dengan pendekatan organic, khususnya di Lombok.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan perancangan *Hotel Resort Dengan Pendekatan Organik* diperlukan pengumpulan data, sehingga dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

a. Survey Lapangan

Melakukan survey ke lapangan secara langsung agar mendapatkan data yang berkaitan dengan hotel resort organik yang berkonsepkan pendekatan organik.

b. Observasi dan wawancara

Melakukan observasi dan wawancara terhadap hotel resort yang berkaitan aktivitas, kebutuhan, permasalahan dengan melakukan dokumentasi.

2. Data Sekunder

a. Studi Pustaka

Melakukan studi pustaka melalui studi literatur, jurnal, buku-buku dan internet yang berkaitan dengan konsep perancangan sebagai sumber data yang valid.

b. Studi Banding

Melakukan studi banding terhadap hotel resort yang sejenis sebagai dasar untuk menentukan permasalahan dan solusi dalam perancangan. Perbandingan yang dilakukan meliputi aktifitas pengguna, fasilitas, pola sirkulasi, layout ruangan, elemen pembentuk ruang, pengisi ruang dan pengkondisian ruang yang terdapat dalam hotel resort yang berkaitan.

c. Analisa

Melakukan analisa yang berkaitan dengan aktivitas *user*, kebutuhan ruang dan standarisasi perancangan hotel resort yang didapat melalui data primer dan sekunder agar menemukan solusi dalam penentuan sirkulasi, furniture, penggunaan warna dan material yang berkaitan dengan perancangan interior hotel resort dengan pendekatan organik.

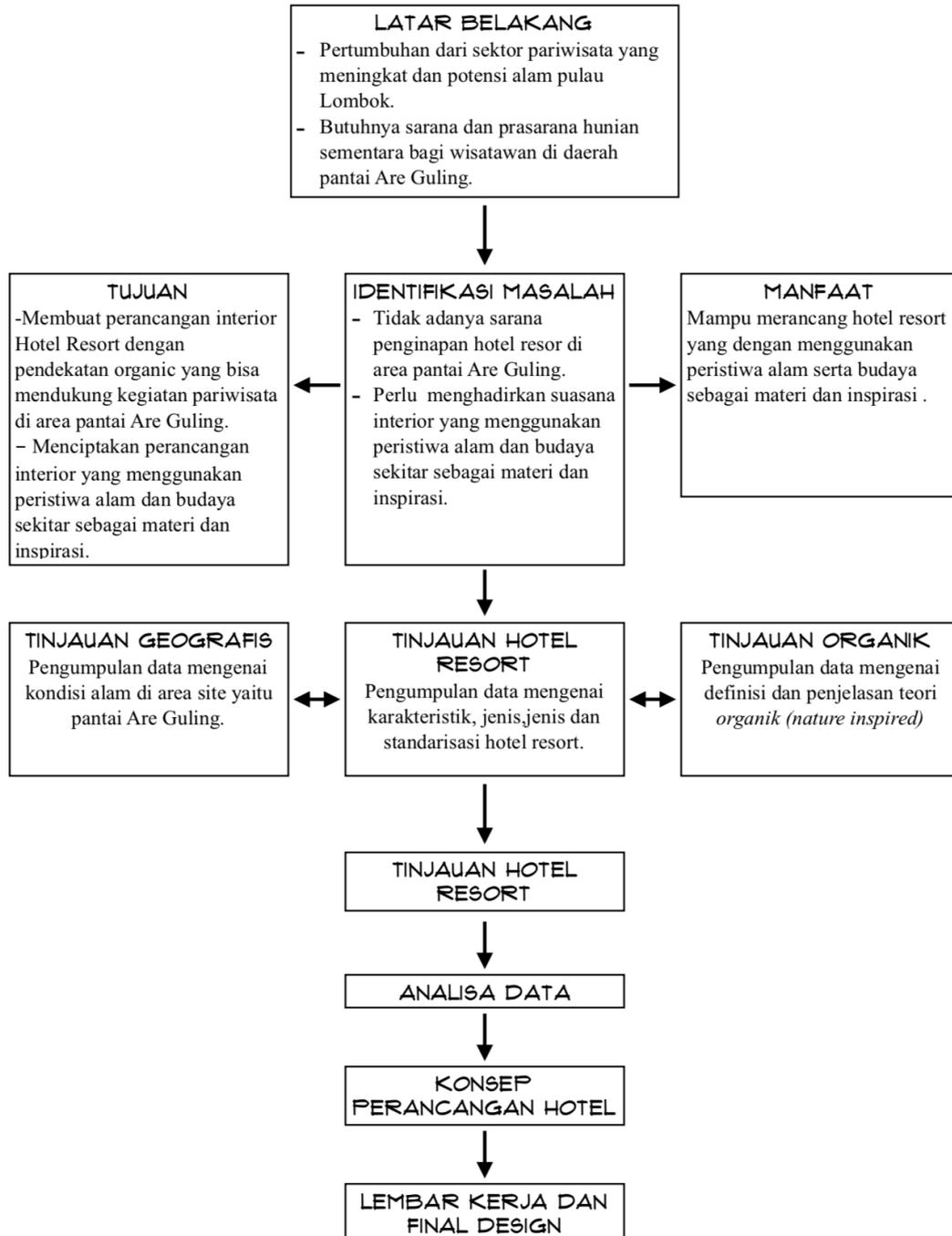
d. Tema dan Konsep

Setelah melakukan studi dan analisa, akan muncul ide yang bisa memecahkan masalah yang akan digunakan sebagai tema dan konsep perancangan interior hotel resort dengan pendekatan organik.

e. Output Perancangan

Output perancangan merupakan hasil akhir dari perancangan hotel resort yang berupa lembar kerja, laporan penulisan, maket dan presentasi.

1.8 Kerangka Berpikir



Tabel 1 Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan pada laporan Tugas Akhir ini, mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut

:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, sistematika pembahasan dan yang terakhir kerangka berpikir yang digunakan dalam perancangan.

2. BAB II : KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini berisi tentang kajian literature yang menjelaskan teori dan literature yang dibutuhkan dalam perancangan ini. Kemudian membahas hasil survey dari studi banding, serta membahas deskripsi proyek dan analisa data yang telah didapatkan.

3. BAB III : KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini berisi mengenai tema dan konsep perancangan yang mencakup tema umum dan konsep yang akan diterapkan pada perancangan, mulai dari konsep organisasi ruang, *zoning* dan *blocking*, luasan kebutuhan besaran ruang, konsep layout, konsep bentuk ruang dan furniture, konsep material pembentuk ruang, konsep warna, konsep pencahayaan, penghawaan dan keamanan yang akan diterapkan pada perancangan *Hotel Resor Dengan Pendekatan Organik*.

4. BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Pada bab ini berisi tentang proses perancangan dari konsep yang dipilih, dilanjutkan dengan pra desain dan pengembangan desain. Setelah itu terdapat keputusan desain yang didalamnya terdapat denah umum dan khusus.

5. BAB V : KESIMPULAN & SARAN

Pada bab terakhir ini terdapat mengenai kesimpulan dan saran yang telah didapatkan mengenai *Hotel Resort Dengan Pendekatan Organik*.